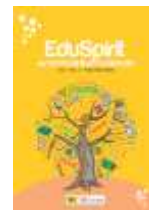


Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) 2964-4283 |



Pengaruh Kegiatan Peer Discussion dalam Memahami Konsep Zakat dan Sedekah di SDN 06 Sungai Kayu Ara

Maria Ulfa^{1*}, Mashadi², Muslim³¹SDN 06 Sungai Kayu Ara²SDN 11 Minas barat³SMPN 1 Satu Atap Sungai Apit

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Redaksi: April 2024
Revisi Akhir: Mei 2024
Diterbitkan Online: Mei 2024

Kata Kunci

Kegiatan Peer Discussion, Konsep Zakat,
Sedekah

Korespondensi

E-mail: mariaulfa0579@mail.com

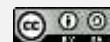
A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kegiatan peer discussion dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep zakat dan sedekah di SDN 06 Sungai Kayu Ara. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah kegiatan peer discussion, nilai rata-rata pemahaman siswa meningkat dari 65 pada pre-test menjadi 85 pada post-test. Kegiatan diskusi ini juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dengan siswa aktif berbagi pendapat dan bertanya satu sama lain. Meskipun terdapat beberapa kendala dalam membedakan konsep zakat dan sedekah, secara keseluruhan kegiatan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peer discussion dapat dijadikan metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di tingkat sekolah dasar.

Abstract

This study aims to investigate the effect of peer discussion activities on improving students' understanding of the concepts of zakat and sedekah at SDN 06 Sungai Kayu Ara. The research method used is Classroom Action Research (CAR) carried out in two cycles. The results showed that after the peer discussion activity, the average score of students' understanding increased from 65 in the pre-test to 85 in the post-test. This discussion activity also increased students' engagement in learning, with students actively sharing opinions and asking questions to each other. Although there were some difficulties in distinguishing between zakat and sedekah, overall, this activity was effective in improving students' understanding. The study concludes that peer discussion can be an effective method of improving religious education at the elementary school level.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Zakat dan sedekah merupakan dua konsep penting dalam ajaran Islam yang tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban agama, tetapi juga sebagai instrumen sosial untuk mengurangi kesenjangan ekonomi dalam masyarakat. Di Indonesia, zakat dan sedekah sering kali dipandang sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang membutuhkan. Namun, dalam prakteknya, pemahaman tentang kedua konsep ini sering kali masih terbatas di kalangan anak-anak, khususnya di tingkat sekolah dasar. Pendidikan mengenai zakat dan sedekah di sekolah-sekolah diharapkan dapat membekali siswa dengan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya berbagi dan kewajiban yang harus dilaksanakan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk



meningkatkan pemahaman ini adalah melalui kegiatan peer discussion atau diskusi antar teman sebaya.

Peer discussion merupakan salah satu metode pembelajaran yang melibatkan interaksi antar siswa untuk mendiskusikan suatu topik tertentu. Metode ini sering digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, karena memberi kesempatan bagi mereka untuk berbagi pendapat, mempertanyakan, dan memahami materi secara lebih mendalam. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari teman-teman sebaya mereka, yang memungkinkan terciptanya pemahaman yang lebih beragam dan komprehensif. Penelitian oleh Hidayati dan Aris (2020) menunjukkan bahwa diskusi antar teman sebaya dapat meningkatkan pemahaman konsep-konsep agama, termasuk zakat dan sedekah, di kalangan siswa SD.

Di SDN 06 Sungai Kayu Ara, pengenalan tentang zakat dan sedekah sering kali dilakukan melalui ceramah atau pengajaran satu arah yang mungkin tidak cukup menggugah minat dan pemahaman siswa. Pembelajaran yang bersifat pasif cenderung tidak mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mendalam tentang makna dan pentingnya zakat dan sedekah dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang lebih interaktif dan menyentuh, yang memungkinkan siswa untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran dan memperoleh pemahaman yang lebih holistik mengenai kedua konsep tersebut.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi antar teman sebaya dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep agama. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Nabila (2018) mengungkapkan bahwa diskusi kelompok dalam pembelajaran agama Islam di sekolah dasar mampu meningkatkan pengetahuan siswa tentang zakat dan sedekah. Diskusi antar teman sebaya memberikan ruang bagi siswa untuk saling bertanya, berbagi pendapat, dan mengklarifikasi hal-hal yang mungkin belum mereka pahami sepenuhnya. Selain itu, metode ini juga dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerja sama siswa dalam menyelesaikan masalah secara kolektif.

Namun, meskipun terdapat bukti positif mengenai efektivitas peer discussion, penerapannya dalam pembelajaran zakat dan sedekah di SDN 06 Sungai Kayu Ara belum sepenuhnya dioptimalkan. Banyak siswa yang masih belum sepenuhnya memahami perbedaan antara zakat dan sedekah, serta bagaimana cara dan tujuan melaksanakannya sesuai dengan ajaran Islam. Dalam hal ini, pendekatan peer discussion bisa menjadi solusi untuk memperbaiki pemahaman siswa, dengan memberikan mereka kesempatan untuk berdiskusi dan saling mengajarkan tentang konsep-konsep tersebut dalam konteks yang lebih praktis dan aplikatif.

Selain itu, penelitian oleh Susanto (2019) menegaskan bahwa pemahaman tentang zakat dan sedekah juga dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya yang ada di lingkungan sekitar siswa. Meskipun materi pembelajaran mengenai zakat dan sedekah telah diajarkan di sekolah, banyak siswa yang belum dapat mengaitkan materi tersebut dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dalam konteks ini, kegiatan peer discussion yang melibatkan pengalaman pribadi siswa dapat membantu mereka untuk lebih mengaitkan antara teori dan praktik, sehingga pemahaman mereka mengenai zakat dan sedekah menjadi lebih kuat dan bermakna.

Pentingnya kegiatan diskusi antar teman sebaya juga dilihat dalam penelitian oleh Fitriani (2021), yang menyatakan bahwa aktivitas diskusi memungkinkan siswa untuk mengungkapkan ide-ide mereka secara terbuka, sehingga tercipta pembelajaran yang lebih bermakna. Diskusi semacam ini memberi siswa kesempatan untuk belajar dari berbagai perspektif teman-temannya, yang pada akhirnya dapat memperkaya pemahaman mereka tentang suatu konsep. Terlebih lagi, kegiatan diskusi ini bisa memunculkan rasa tanggung jawab yang lebih tinggi dalam diri siswa untuk menjalankan kewajiban agama, seperti membayar zakat dan melakukan sedekah.

Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2022) menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan peer discussion di sekolah dasar dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari materi agama Islam. Dalam hal ini, peer discussion tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memahami zakat dan sedekah, tetapi juga untuk menumbuhkan semangat berbagi dan kepedulian sosial di kalangan siswa. Dengan melibatkan teman sebaya dalam diskusi, siswa cenderung merasa lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat mereka dan lebih terbuka terhadap pandangan orang lain. Hal ini dapat meningkatkan rasa empati dan solidaritas antar siswa, yang merupakan nilai penting dalam ajaran zakat dan sedekah.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh kegiatan peer discussion dalam meningkatkan pemahaman siswa di SDN 06 Sungai Kayu Ara terhadap konsep zakat dan sedekah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan metode pembelajaran agama Islam di sekolah dasar, khususnya dalam mengajarkan nilai-nilai sosial dan keagamaan yang terkandung dalam zakat dan sedekah. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep zakat dan sedekah melalui kegiatan peer discussion. PTK adalah sebuah pendekatan penelitian yang dirancang untuk memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru dan siswa di dalam kelas, dengan cara melakukan tindakan perbaikan secara langsung dan sistematis. Penelitian ini dilakukan di SDN 06 Sungai Kayu Ara, yang melibatkan siswa kelas tertentu sebagai peserta didik utama. Penelitian ini dirancang dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Subjek Penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN 06 Sungai Kayu Ara yang berjumlah sekitar 30 siswa. Pemilihan kelas V didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada usia ini sudah mampu memahami konsep-konsep dasar dalam ajaran Islam, termasuk zakat dan sedekah, namun pemahaman mereka sering kali masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus untuk meningkatkan pemahaman mereka melalui metode diskusi antar teman sebaya. Guru sebagai pengajar bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran ini, dengan memantau dan membantu diskusi yang berlangsung.

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah perencanaan, di mana peneliti merancang kegiatan peer discussion sebagai metode pembelajaran yang akan digunakan untuk mengajarkan konsep zakat dan sedekah. Pada tahap ini, peneliti juga merancang alat evaluasi yang akan digunakan untuk mengukur pemahaman siswa sebelum dan setelah kegiatan peer discussion dilaksanakan. Kegiatan diskusi akan dipandu oleh guru, tetapi siswa diberi kebebasan untuk menyampaikan pendapat dan berdiskusi dengan teman-temannya. Beberapa topik yang akan dibahas dalam diskusi antara lain pengertian zakat dan sedekah, perbedaan antara keduanya, cara melaksanakan zakat, dan tujuan zakat serta sedekah dalam Islam.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan peer discussion dimulai dengan memberikan materi tentang zakat dan sedekah kepada siswa melalui ceramah singkat oleh guru. Setelah itu, siswa dibagi dalam kelompok kecil untuk melakukan diskusi. Setiap kelompok diberikan pertanyaan atau isu terkait zakat dan sedekah, yang akan mereka diskusikan secara bersama-sama. Di setiap kelompok, siswa dapat saling bertanya dan menjelaskan pemahaman mereka mengenai kedua konsep tersebut, yang diharapkan dapat mendorong mereka untuk lebih mendalami dan memahami secara lebih mendalam. Guru akan memantau jalannya diskusi dan memberikan intervensi bila diperlukan, namun tetap memberikan ruang bagi siswa untuk berbicara dan berdiskusi secara bebas.

Pada tahap observasi, peneliti akan mengamati dan mencatat jalannya diskusi serta interaksi yang terjadi antara siswa selama kegiatan berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan peer discussion dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan memperdalam pemahaman mereka tentang zakat dan sedekah. Peneliti akan menggunakan lembar observasi yang dirancang untuk menilai keterlibatan siswa, kualitas diskusi, dan tingkat pemahaman yang muncul selama diskusi. Selain itu, peneliti juga akan merekam reaksi dan feedback dari siswa mengenai proses pembelajaran ini, untuk menilai seberapa efektif kegiatan peer discussion dalam mencapai tujuan penelitian.

Setelah pelaksanaan diskusi, tahap refleksi dilakukan, di mana peneliti bersama dengan guru akan menganalisis hasil observasi dan evaluasi dari kegiatan yang telah dilakukan. Pada tahap ini, peneliti akan mengevaluasi apakah kegiatan peer discussion berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep zakat dan sedekah. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test (sebelum kegiatan peer discussion) dan post-test (setelah kegiatan peer discussion) yang telah diberikan kepada siswa. Selain itu, guru dan peneliti akan berdiskusi mengenai aspek-aspek yang perlu diperbaiki atau dikembangkan dalam siklus berikutnya.

Pada siklus berikutnya, jika ditemukan kekurangan dalam pelaksanaan siklus pertama, perbaikan akan dilakukan. Misalnya, jika ada kelompok yang kurang aktif dalam diskusi atau jika materi yang disampaikan kurang dipahami oleh sebagian siswa, maka guru akan melakukan penyesuaian dalam perencanaan dan pelaksanaan diskusi. Peneliti juga akan mengkaji ulang alat evaluasi dan metode observasi untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan lebih mencerminkan peningkatan pemahaman siswa secara menyeluruh.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa instrumen, antara lain tes (pre-test dan post-test), observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur pemahaman siswa mengenai konsep zakat dan sedekah sebelum dan setelah kegiatan peer discussion. Observasi dilakukan untuk menilai sejauh mana siswa terlibat dalam diskusi dan bagaimana kualitas interaksi mereka selama kegiatan berlangsung. Wawancara dilakukan dengan guru untuk mendapatkan perspektif mereka mengenai perubahan yang terjadi pada pemahaman siswa setelah pelaksanaan peer discussion.

Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk melihat perubahan yang terjadi pada pemahaman siswa. Sedangkan analisis kualitatif dilakukan dengan mengkaji hasil observasi dan wawancara untuk melihat sejauh mana kegiatan peer discussion mempengaruhi interaksi dan komunikasi siswa serta bagaimana mereka menerapkan konsep zakat dan sedekah dalam kehidupan sehari-hari. Melalui analisis ini, peneliti akan memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh peer discussion terhadap pemahaman konsep zakat dan sedekah di kalangan siswa SDN 06 Sungai Kayu Ara.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kegiatan peer discussion dalam meningkatkan pemahaman siswa di SDN 06 Sungai Kayu Ara mengenai konsep zakat dan sedekah. Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui pre-test dan post-test, serta observasi selama proses diskusi, ditemukan beberapa hal yang signifikan mengenai perubahan pemahaman siswa.

Pada pre-test, sebelum dilaksanakan kegiatan peer discussion, nilai rata-rata pemahaman siswa tentang zakat dan sedekah adalah 65, yang menunjukkan bahwa pemahaman mereka masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa hanya mengetahui bahwa zakat adalah kewajiban bagi umat Islam dan sedekah merupakan pemberian sukarela, tetapi belum memahami dengan jelas tentang

cara pelaksanaan, perbedaan antara keduanya, dan tujuan sosial yang terkandung dalam kedua konsep tersebut.

Setelah pelaksanaan kegiatan peer discussion yang dilaksanakan dalam dua siklus, nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 85. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa tentang zakat dan sedekah. Siswa kini mampu menjelaskan dengan lebih jelas perbedaan antara zakat dan sedekah, serta memahami tujuan sosial dan ekonomi yang terkandung dalam keduanya, seperti mengurangi kemiskinan dan mempererat hubungan sosial antar umat Islam.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi, kegiatan peer discussion berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Sebagian besar siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, dan berbagi pengalaman pribadi mereka mengenai zakat dan sedekah. Dalam beberapa kasus, siswa juga saling mengoreksi pemahaman mereka, yang menunjukkan adanya interaksi yang konstruktif selama diskusi.

3.2 Pembahasan

Peningkatan pemahaman siswa ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh Hidayati dan Aris (2020), yang menyatakan bahwa peer discussion dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep agama karena memberi kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dan saling bertanya. Diskusi antar teman sebaya memberikan ruang bagi siswa untuk mengklarifikasi pemahaman mereka, mempertanyakan pemahaman teman-teman mereka, dan memperkuat pengetahuan yang mereka peroleh. Dalam konteks zakat dan sedekah, diskusi ini memungkinkan siswa untuk lebih mendalami makna dan tujuan dari kedua konsep tersebut, yang tidak hanya terfokus pada teori tetapi juga pada praktik kehidupan sehari-hari.

Salah satu hal yang ditemukan dalam penelitian ini adalah bahwa melalui peer discussion, siswa tidak hanya belajar tentang zakat dan sedekah secara teori, tetapi juga mengenai penerapannya dalam kehidupan nyata. Sebagian besar siswa yang sebelumnya merasa kurang memahami cara melaksanakan zakat, mulai dari perhitungan hingga distribusinya, kini mampu mengidentifikasi langkah-langkah yang harus diambil untuk menjalankan kewajiban ini. Hal ini sesuai dengan temuan yang diungkapkan oleh Fitriani (2021), yang menyatakan bahwa diskusi kelompok mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis dan menyarikan konsep yang mereka pelajari dengan cara yang lebih aplikatif.

Namun demikian, meskipun ada peningkatan yang signifikan, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membedakan antara zakat dan sedekah. Ini kemungkinan disebabkan oleh ketidaktahuan yang mendalam mengenai berbagai jenis zakat (seperti zakat fitrah dan zakat mal) serta ketidaktahuan tentang beragam bentuk sedekah yang dapat dilakukan (misalnya, sedekah wajib dan sunnah). Oleh karena itu, meskipun peer discussion telah berhasil meningkatkan pemahaman umum siswa, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk memperdalam pemahaman mereka tentang aspek-aspek teknis zakat dan sedekah.

Pentingnya perbedaan antara zakat dan sedekah dalam ajaran Islam juga ditegaskan oleh Susanto (2019), yang mengungkapkan bahwa pemahaman yang jelas tentang kedua konsep ini sangat penting untuk menghindari kebingungan dan kesalahan dalam pelaksanaannya. Siswa yang mengikuti kegiatan peer discussion menunjukkan kecenderungan untuk lebih aktif mencari tahu tentang hakikat dan aturan yang terkait dengan zakat dan sedekah, dan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis diskusi dapat membantu mereka memahami konsep-konsep yang lebih kompleks.

Sebagian besar siswa mengaku bahwa melalui diskusi mereka merasa lebih percaya diri dalam memahami materi tersebut, dan ada perubahan signifikan dalam cara mereka berbicara tentang zakat dan sedekah. Mereka kini lebih terbuka untuk berdiskusi dengan teman-teman mereka tentang bagaimana zakat dan sedekah dapat membantu mereka menjadi pribadi yang lebih peduli dan

bertanggung jawab terhadap sesama. Hal ini sesuai dengan pendapat Wulandari (2022), yang menunjukkan bahwa peer discussion tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep agama, tetapi juga meningkatkan motivasi mereka untuk menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, Nabila (2018) dalam penelitiannya juga mencatat bahwa kegiatan diskusi memungkinkan siswa untuk mengungkapkan ide mereka secara lebih terbuka dan percaya diri. Dalam penelitian ini, siswa yang sebelumnya merasa malu atau ragu untuk berbicara mengenai zakat dan sedekah, kini dapat berbagi pendapat mereka dengan lebih leluasa. Interaksi ini juga memperlihatkan adanya perubahan dalam dinamika kelas, di mana diskusi lebih banyak didominasi oleh siswa yang berbicara daripada oleh guru, menunjukkan bahwa mereka mulai memiliki rasa tanggung jawab dan pemahaman yang lebih dalam terhadap materi tersebut.

Melalui kegiatan peer discussion, siswa juga lebih mudah untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman pribadi mereka. Beberapa siswa menceritakan bagaimana mereka atau keluarga mereka melakukan sedekah, baik dalam bentuk uang maupun barang, yang memberikan dampak langsung pada lingkungan mereka. Ini menunjukkan bahwa pemahaman mereka tidak hanya terbatas pada konsep teoritis, tetapi sudah mulai terkait dengan realitas kehidupan sosial mereka. Hal ini sejalan dengan Teori Konstruktivisme yang dikembangkan oleh Piaget dan Vygotsky, yang menyatakan bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi ketika siswa dapat menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang sudah mereka miliki, serta berinteraksi dengan orang lain untuk membangun pemahaman tersebut.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 06 Sungai Kayu Ara, dapat disimpulkan bahwa kegiatan peer discussion memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep zakat dan sedekah. Peningkatan pemahaman ini tercermin dari hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 65 menjadi 85. Selain itu, melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memahami teori mengenai zakat dan sedekah, tetapi juga dapat mengaitkannya dengan pengalaman hidup mereka dan memperlihatkan keterlibatan aktif dalam diskusi. Meskipun ada beberapa siswa yang masih kesulitan membedakan antara zakat dan sedekah, secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok efektif dalam memperdalam pemahaman siswa tentang kedua konsep ini. Oleh karena itu, kegiatan peer discussion dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pembelajaran agama di sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Fitriani, N. (2021). Penerapan Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman Agama Islam pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Islam*, 19(1), 48–60.
- Hidayati, N., & Aris, M. (2020). Pengaruh Peer Discussion terhadap Pemahaman Konsep Agama di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 22(2), 157–173.
- Nabila, L. (2018). Pengaruh Diskusi Kelompok terhadap Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(3), 113–121.
- Susanto, R. (2019). Penerapan Metode Diskusi Peer untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Zakat dan Sedekah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 24(4), 205–218.
- Wulandari, S. (2022). Diskusi Antar Teman Sebaya sebagai Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Pemahaman Agama. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 17(2), 99–107.